

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah`

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan penting yang sangat menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok yang membentuk generasi masa mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang cerdas, berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik. pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya, baik dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemampuan untuk berfikir, merasa, berbicara dan bertindak dengan percaya diri.<sup>2</sup> Hal tersebut akan tercapai jika ada proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode tersebut tidak lepas dari situasi dan kondisi peserta didik.<sup>3</sup> Sementara itu, kondisi pembelajaran di definisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode yang meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Fathurrahman Pupuh metode berarti cara. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran metode didefinisikan sebagai cara-cara

---

<sup>1</sup> Asrul Anan, "Korelasi Antara Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist", *Jurnal Ma'fhum* 1, no. 2 (2016): 2.

<sup>2</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka, 2014) Setia, 14.

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 2.

menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an dan As-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang dapat melemahkan lawan) dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang diriwayatkan kepada manusia secara mutawatir, yang diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dan membacanya merupakan ibadah.<sup>5</sup> Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT. Telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (١٩) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي

الْعَرْشِ مَكِينٍ (٢٠) مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ (٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril) yang memiliki kekuatan, yang memiliki kedudukan tinggi disisi (Allah) yang memiliki Arsy: yang disana (dialam Malaikat) ditaati dan dipercaya.*” (Q.S At-Takwir/81: 19-21)<sup>6</sup>

Al-Qur'an dijadikan acuan pertama kali sebagai solusi semua permasalahan yang berhubungan dengan tata hidup Islam, cara berfikir dan pemantapan nilai-nilai Islam. Belajar

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2

<sup>5</sup> Muhammad Ghufroon dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017, 1

<sup>6</sup> *Al-Qur'an dan Terjemanya bi Rosm Utsmani*, Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 401

Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, karena pendidikan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dapat mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi sehingga membentuk kepribadian yang baik dan membentuk manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Kesadaran akan kedudukan Al-Qur'an sebagai acuan pertama terlihat pada saat awal diturunkannya beberapa upaya kaum muslimin untuk mendalaminya. Dapat dilihat dari periwayatannya, dimana para sahabat Nabi berusaha untuk menjaganya seperti menghafalnya. Beberapa sahabat yang terkenal dalam periwayatan Al-Qur'an yakni Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Ibn Abbas, Utsman bin Affan, Abu Bakar Ash-Shidiq, Ubay bin Ka'ab, Mu'z bin Zabal, Abu Darda. Secara umum, seperti disebutkan oleh Khalil Jum'ah, kesungguhan para sahabat dalam menghafal Al-Qur'an inilah yang akan menjadi cikal bakal pengkodifikasian Al-Qur'an secara tekstual.<sup>8</sup>

Hafalan berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala.<sup>9</sup> Hafalan secara definitif adalah mempertahankan suatu gambaran (konsepsi) yang didapat. Menurut versi yang berbeda, hafalan yakni memperkuat suatu hal yang dapat dicerna oleh akal (rasio) dan mempertahankannya dalam otak.<sup>10</sup> Menghafal adalah landasan awal ketika Rasulullah menerima Al-Qur'an dari Malaikat Jibril AS.<sup>11</sup> Alloh berfirman dalam Al-Qur'an surah al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ جَ وَمَا يَجْحَدُ  
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

<sup>7</sup> Mela Nuraisah.dkk, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an*, (Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor), 122

<sup>8</sup> Muhammad Hanafiah Lubis, Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatra Utara, *Jurnal Ansiru PAI* 1 no 2. (2017), 68

<sup>9</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2016), 160

<sup>10</sup> Abdulloh Kafabihi Mahrus, *Rihlah Tahfizh Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an*, (Lirboyo: Lirboyo Press, 2018), 10

<sup>11</sup> Dar Ar-Rasail, *Yakinlah Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah!*, (Dar Ar-Rasail Digital Printing: TK, 2018) 6

Artinya: “*Bahkan Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang menjelaskan (terdapat)) didalam dada-dada orang-orang yang diberikan ilmu*”. (QS. Al-Ankabut: 49).<sup>12</sup>

Selain pesantren Tahfidzh Al-Qur’an disekolah-sekolah kini sudah menyediakan program Tahfidz dan berbagai fasilitas yang cukup memadai. Diantaranya MTs Abadiyah yang beralamat di Jl. Gabus-Tlogoayu Km.02 masuk ke dalam sekitar 100 meter di Desa Kuryokalangan RT.2 RW.1, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Merupakan salah satu sekolah madrasah Tsanawiyah yang mempunyai program menghafal Al-Qur’an bagi para siswa. Sebelum memasuki program Tahfidz para siswa harus mengikuti seleksi terlebih dahulu. Program Tahfidz di MTs Abadiyah ini di masukkan kedalam sekolah pagi saat pelajaran khusus menghafal dan sekolah sore (Ma’had Abadiyah). Target hafalan di setiap siswa maksimal 5 Juz dalam kurun waktu satu tahun. Untuk memulai hafalan tersebut ada yang memulai dari depan diawali dengan juz 1 – 30, dan ada juga yang memulai dari belakang diawali dengan juz 30 - 1 dengan alasan karena surah-surah yang ada dibelakang lebih sulit dari pada yang dari depan.

Adapun salah satu metode yang diterapkan di MTs Abadiyah yakni metode Tasmi’. Sebelum diterapkan metode Tasmi’ terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dan juga guru, yakni kurang tepatnya dalam pelafalan ayat-ayat al-Qur’an bahkan tidak lancar dalam menghafal al-Qur’an. Namun setelah diterapkan metode Tasmi’ banyak sekali dampak positif yang didapat, seperti terdeteksi kesalahan dalam pelafalan ayat al-Qur’an dan menambah kelancaran dalam menghafal al-Qur’an.

Selain menggunakan metode yang tepat dan akurat, siswa juga harus menentukan capaian target hafalan sehingga mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dengan cepat dan tepat waktu. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur’an diperlukan suatu metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mendapatkan hasil sesuai yang

---

<sup>12</sup> *Al-Qur’an dan Terjemanya bi Rosm Utsmani*, Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 401

direncanakan. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru pengampu kelas Tahfidz Qur'an, untuk mencapai target hafalan memang tidak mudah, yakni membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran yang ekstra. Namun jika diimbangi dengan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa maka hal tersebut akan memberikan pengaruh dampak positif yang baik. Metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di MTs Abadiyah salah satunya adalah metode *Tasmi'*, dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menghafal sehingga dapat berhasil mencapai target sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Adapun yang disebut dengan metode *Tasmi'* yakni memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perorangan maupun jama'ah. Tujuannya, agar siswa menghafal Al-Qur'an dapat diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, siswa menghafal Al-Qur'an dapat memperbaiki kekurangannya dan lebih konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Namun dalam pelaksanaannya tentu saja tidak semudah apa yang dialami dan dihadapi oleh para siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an. Apalagi proses menghafal yang dilakukan disekolah, dimana waktu belajar harus terbagi dengan setoran, muroja'ah, simak'an dan pelajaran sekolah yang lain. Dengan demikian peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan tujuan melihat hasil hafalan siswa dari penerapan metode pembelajaran Tahfidz di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Berawal dari latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul "**Pengaruh Metode *Tasmi'* terhadap Capaian Target Hafalan Siswa Program *Tahfidz* di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kabupaten Pati**".

---

<sup>13</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz untuk Pemula*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 202.

## B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi agar lebih terpusat pada pokok permasalahan yang sesuai dengan judul, maka akan peneliti kemukakan permasalahan dalam judul ini, yaitu:

1. Seberapa baik metode tasmi' pada capaian target hafalan siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati?
2. Adakah pengaruh metode tasmi' terhadap capaian target hafalan siswa program Tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab pokok permasalahan dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan diatas, adapun tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa baik metode tasmi' pada capaian target hafalan siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode Tasmi' terhadap capaian target hafalan siswa program Tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

## D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan mengenai metode menghafal al-Qur'an.
  - b. Menambah informasi dalam memperkaya khazanah keilmuan khususnya mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah  
Sebagai bahan evaluasi dan acuan metode menghafal Al-Qur'an
  - b. Bagi Guru
    - 1) Meningkatkan kemampuan dalam menerapkan metode yang tepat

- 2) Sebagai koreksi atas metode Tasmi' yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an meski berada di lingkup lembaga pendidikan formal
- c. Bagi Siswa
  - 1) Meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an
  - 2) Membantu siswa untuk bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai waktu yang telah ditentukan.
- d. Bagi Peneliti lainnya  
Sebagai bahan dasar penelitian lebih lanjut mengenai metode Tasmi'.

### E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini maka penulis membagi dalam lima bab yang masing-masing memiliki beberapa permasalahan.

1. Bagian awal  
Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi halaman judu, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak penelitian, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar grafik.
2. Bagian Isi  
Pada bagian utama menjelaskan inti dari kegiatan penelitian yang meliputi:
  - a. Bab I PENDAHULUAN  
Dalam bab I penulis memaparkan permasalahan mengenai metode *tasmi'* terhadap capaian target hafalan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Dengan tujuan dapat dipahami secara sistematis, maka dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
  - b. Bab II KAJIAN PUSTAKA  
Pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi tentang teori-teori terkait metode *tasmi'* terhadap capaian target hafalan di Mts Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi: pengertian metode *tasmi'*, pengertian capaian target hafalan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

c. Bab III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas metode penelitian dengan tujuan agar penelitian bisa disebut ilmiah, maka dalam bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data atau hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data yang mengenai metode *tasmi'* terhadap capaian hafalan siswa di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

e. Bab IV PENUTUP

Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang tertuang dalam bab penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.